

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa penting dalam komunikasi internasional dan berhasil menarik minat penutur asing dari berbagai negara. Sebagai upaya mendukung hal ini, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mendirikan Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) yang dirancang khusus bagi pembelajar asing yang ingin mempelajari Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021). Saat ini, terdapat 183 ribu pembelajar BIPA di 55 negara, termasuk di antaranya Australia, Mesir, Filipina, Thailand, Papua Nugini, dan berbagai negara lainnya (Negara, 2024). Selain itu, perkembangan Bahasa Indonesia telah menarik minat banyak pelajar asing untuk melanjutkan pendidikan di Indonesia, termasuk di Universitas Jambi. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang relevan dan berbasis kearifan lokal Melayu Jambi sangat penting untuk mendukung proses internasionalisasi budaya Jambi serta memperkaya pembelajaran Bahasa Indonesia bagi mahasiswa internasional Universitas Jambi.

Pembelajaran BIPA bertujuan untuk memperluas penggunaan Bahasa Indonesia serta menyebarkan berbagai informasi terkait Indonesia, termasuk memperkenalkan masyarakat dan budayanya kepada dunia internasional (Kemdikbud, 2021). Oleh karena itu, kearifan lokal seharusnya selalu menjadi inti dari pembelajaran BIPA, karena memahami sebuah bahasa juga berarti memahami budaya dari masyarakat yang menuturkannya (Ogustina et al. 2021). Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran BIPA sering kali kurang memperhatikan aspek budaya dalam materi ajar dan hanya memusatkan pada pengetahuan bahasa secara umum saja

(Adji et al. 2020). Permasalahan lainnya adalah kesulitan memperoleh bahan ajar yang memuat kearifan lokal Indonesia, sementara kebutuhan terhadap bahan ajar tersebut justru semakin meningkat dalam pembelajaran BIPA.(Ogustina et al. 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Universitas Jambi, ditemukan bahwa ketersediaan bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal Melayu Jambi masih kurang memadai. Hal ini menyebabkan pemelajar asing tidak memperoleh pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencerminkan kekayaan budaya Jambi. Masalah ini penting karena pembelajar asing membutuhkan bahan ajar yang relevan dengan budaya lokal untuk memahami keadaan lingkungan dan sosial yang ada di daerah tersebut. Selain itu, penyediaan bahan ajar berbasis kearifan Melayu Jambi akan mendukung proses internasionalisasi kebudayaan Jambi. Untuk menjawab persoalan tersebut, solusi yang paling tepat adalah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia yang menekankan kearifan lokal Melayu Jambi.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi, dengan fokus pada Kesenian Masyarakat Melayu Jambi, khususnya seni musik Dadung. Selain itu, media ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *e-book* interaktif. *E-book* dipilih karena kesesuaiannya dalam menyajikan konten untuk mendukung pembelajaran keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta keterampilan menulis. Kelebihan lainnya adalah *e-book* yang fleksibel dan mudah diakses. Penelitian ini melibatkan para ahli untuk menguji kelayakan bahan ajar. Setelah dinyatakan layak, bahan ajar akan diuji coba pada kelompok

kecil yang terdiri dari enam mahasiswa internasional dengan kemampuan BIPA level 3.

Penelitian sebelumnya secara umum telah mengeksplorasi penggunaan budaya Indonesia dalam bahan ajar BIPA. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wati et al. (2024) mengembangkan bahan ajar berbasis Gamelan, berfokus pada instrumen musik tradisional Indonesia. Selain itu, Salsabila et al. (2024) juga menggunakan warisan budaya nasional, yaitu keris, dalam pengajaran BIPA bagi mahasiswa di Yale University. Kedua penelitian ini menunjukkan efektivitas integrasi budaya dalam pembelajaran BIPA, tetapi lebih berfokus pada budaya nasional yang bersifat umum dan belum ada kajian yang secara mendalam meneliti penggunaan kearifan lokal dari daerah tertentu seperti Melayu Jambi, khususnya seni musik Dadung. Oleh karena itu, peneliti berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Melayu Jambi, yang hingga kini belum banyak diteliti.

Bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi diharapkan mampu memperkenalkan budaya Jambi di kancah internasional, seperti yang dikatakan oleh Setyawati et al. (2024), memanfaatkan materi yang bersinggungan dengan budaya di Indonesia akan menjadi solusi untuk menambah pengetahuan bagi pemelajar asing tentang Indonesia. Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai adat dan kearifan lokal masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan nilai-nilai adat (Waluyati et al. 2021). Berdasarkan harapan tersebut, peneliti mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi untuk mahasiswa internasional di Universitas Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi, khususnya seni musik Dadung untuk mahasiswa internasional di Universitas Jambi?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi, khususnya seni musik Dadung untuk mahasiswa internasional di Universitas Jambi.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Spesifikasi produk bertujuan untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai produk yang dikembangkan. Adapun spesifikasi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan produk yang dapat digunakan oleh mahasiswa internasional di Universitas Jambi sebagai media belajar Bahasa Indonesia.
2. Ruang lingkup materi terbatas untuk pelajar level BIPA 3.
3. Materi ajar yang dikembangkan mencakup wawasan berbasis kearifan lokal Melayu Jambi terkait seni musik Dadung.
4. Pengetahuan kebahasaan meliputi kalimat transitif dan imbuhan.
5. Produk yang dikembangkan bersifat praktis dan dapat diakses secara *online*.
6. Bahan ajar disajikan dalam bentuk *e-book*

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi adalah sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar yang berbasis pada kearifan lokal Melayu Jambi khususnya kesenian musik Dadung, penting untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa internasional tentang budaya Indonesia.
2. Bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi berkontribusi pada proses internasionalisasi budaya Jambi.
3. Pengembangan bahan ajar dengan media *E-book* memungkinkan mahasiswa internasional mempelajari keterampilan berbahasa dengan mudah.
4. Pengembangan bahan ajar penting bagi peneliti sebagai pengetahuan, pengalaman dan memberikan pandangan baru untuk mendukung proses berfikir kreatif.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah penggunaan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal Melayu Jambi akan mempermudah pembelajaran bahasa Indonesia dalam memahami Bahasa Indonesia serta memahami tradisi yang ada di Jambi secara lebih mendalam. Penggunaan media *E-book* yang interaktif diharapkan dapat meningkatkan fokus, minat, serta motivasi mahasiswa internasional agar lebih mudah mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemudahan akses bagi penggunanya.

Keterbatasan pengembangan ini terletak pada produk yang hanya berfokus pada kesenian musik Dadung. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan dalam bentuk *E-book* digital ini hanya akan diuji coba pada 6 mahasiswa internasional di Universitas Jambi, sehingga hasilnya mungkin belum bisa digeneralisasi untuk konteks pembelajaran BIPA di universitas lain atau dengan mahasiswa dari latar belakang yang lebih beragam.

1.7 Definisi Istilah

Berikut adalah penjelasan dari istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Pengembangan Bahan Ajar merupakan proses merancang dan menyusun materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan mahasiswa internasional, mencakup identifikasi kebutuhan, penyusunan, validasi, dan uji coba.
2. BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) merupakan program pengajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing, bertujuan meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman budaya Indonesia.
3. Kearifan Lokal Melayu Jambi merupakan nilai, norma, dan adat masyarakat Melayu Jambi.
4. Kesenian Dadung merupakan seni musik dalam adat perkawinan yang menggambarkan sosial budaya Masyarakat Jambi.
5. *E-book* merupakan media pembelajaran interaktif yang menggabungkan teks, gambar, video, dan audio, memudahkan penyampaian materi secara menarik.